

Penilaian Kandang Sehat dan Produktif Domba di Desa/Kelurahan Lingkar Kampus Institut Pertanian Bogor, Darmaga

(Assessment of Healthy and Productive Sheep's Cage at Villages Around Bogor Agricultural University, Darmaga)

Rahmat Hidayat^{1,2*}, Koekoeh Santoso¹, Suryahadi^{2,3}, Sri Darwati³, Agik Suprayogi^{1,4}, Prastowo⁴

¹ Departemen Anatomi, Fisiologi, dan Farmakologi, Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

² Pusat Studi Hewan Tropika, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor 16144.

³ Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

⁴ Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: rahmathrp.ipb@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Pertanian Bogor (LPPM IPB) memiliki kinerja yang sangat baik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM). LPPM IPB sejak tahun 2009 telah melakukan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di desa dan kelurahan yang berlokasi dilingkar kampus yang salah satu bentuk kegiatannya adalah peternakan domba. Kegiatan penilaian yang dilakukan ini memiliki 2 (dua) tujuan, yaitu pertama mengukur pengetahuan peternak dalam aplikasi ilmu dan teknologi khususnya perkandangan dan budi daya yang telah diberikan, dan kedua memberikan apresiasi atas capaian peternak dalam pengelolaan ternak domba, khususnya kategori kandang sehat dan produktif. Kegiatan ini dilakukan dengan kunjungan lapang dan wawancara menggunakan form khusus penilaian. Peternak yang dinilai sebanyak 17 orang ditentukan berdasarkan metode *nonprobability purposive sampling*. Nilai tertinggi diperoleh peternak Nurpandi yang berasal dari Desa Sukawening sebesar 920,9 poin, sedangkan nilai terendah diperoleh peternak Sahedi dari Desa Purwasari sebesar 308,3 poin. Kesimpulan dari hasil yang diperoleh menunjukkan sebagian besar kandang domba milik peternak (52,94%) belum mencapai kategori kandang sehat dan produktif (nilai akhir kurang dari 800 poin).

Kata kunci: domba, kandang, penilaian, produktif, sehat

ABSTRACT

Institute for Research and Community Service Bogor Agricultural University (LPPM IPB) has excellent performance in community service activities (PPM). LPPM IPB since 2009 has conducted various community service activities in rural and urban campus area around of Campus. One of the activities is related with sheep and supporting activities. This assessment activity has two (2) purposes: first, to measure the knowledge of farmers in the application of science and technology especially cage and cultivation that has been given, and the second one, to give appreciation for the achievements of farmers in the management of sheep, especially for the category of healthy and productive cage. This activity was carried out by field visits and interviews using a special form of assessment. 17 breeders were determined based on nonprobability purposive sampling method. The highest value obtained Nurpandi farmer from the Village Sukawening got 920.9 points, while the lowest value obtained Sahedi farmer from the Village Purwasari got 308.3 points. Conclusions from the results obtained showed mostly cage sheep (52.94%) have not yet reached the category of healthy and productive cage (final value of less than 800 points).

Keywords: assessment, cage, healthy, productive, sheep

PENDAHULUAN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Pertanian Bogor (LPPM IPB) memiliki kinerja yang sangat baik dalam ke-

giatan pengabdian kepada masyarakat (PPM). Beberapa agenda PPM yang rutin dilakukan adalah: (1) Jumat keliling (jumling) di tujuh belas desa/kelurahan lingkar kampus; (2) IPB *goes to field* ke berbagai daerah di luar Bogor; (3) IPB *go green*; (4) Kuliah kerja profesi (KKP)

bagi mahasiswa ke daerah; (5) Aplikasi teknologi tepat guna di masyarakat; (6) Pos pemberdayaan keluarga (Posdaya), yang telah menjadi percontohan nasional; (7) Aplikasi biopori, percontohan nasional; (8) Tanaman obat keluarga (TOGA); (9) Bank Sampah; (10) Pelatihan cendera mata dari sampah plastik; (11) Pelatihan pembuatan pupuk kompos kandang dan cair; dan (12) Pendampingan kewirausahaan bagi usaha mikro dan kecil.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS 2015), populasi domba di Indonesia tahun 2014 diperkirakan sebesar 15.715.610 ekor dan sebanyak 63,65% dari populasi tersebut berada di Provinsi Jawa Barat. Domba dan kambing adalah ruminansia penting dalam pertanian beriklim sedang dan tropis, keduanya juga memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan sapi dalam beradaptasi pada iklim tropis kering. Populasi domba di daerah beriklim sedang mencapai lebih dari 60%, sedangkan kurang dari 40% hidup di daerah beriklim tropis. Tingkat reproduksi domba selain ditentukan oleh kesehatan dan kualitas *breed*, juga dapat dipengaruhi faktor lain seperti cahaya, suhu, dan kelembapan (Field 2012).

Tahap awal beternak domba ialah membuat kandang yang memadai, kokoh, dan sehat bagi domba. Kandang menaungi domba dari terpaan hujan, angin, dan sengatan matahari. Kandang juga melindungi domba dari serangan predator, menjadi tempat domba berkembang biak, dan selanjutnya pengandangan memudahkan petani memelihara dan merawat ternaknya (Jahi 2005). Di Inggris, pemilik domba dan kambing dianjurkan mempersiapkan *Flock Health and Welfare Plan* (FH & WP), yaitu suatu strategi tertulis manajemen kesehatan hewan untuk ternak-ternak mereka. Umumnya berisikan identifikasi parasit dan penyakit yang berpotensi nyata, tahapan pencegahan, pengobatan yang dilakukan, identifikasi peningkatan kesehatan rata-rata ternak, dan pengurangan penggunaan obat-obatan (Bates 2012).

LPPM IPB sejak tahun 2009 telah melakukan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di desa dan kelurahan yang berlokasi di lingkaran kampus yang salah satu bentuk kegiatannya adalah peternakan domba. Kontribusi yang telah diberikan berupa konsultasi ilmu pengetahuan, bibit dan induk domba, layanan kesehatan, dan kandang percontohan. Kegiatan pendampingan juga diberikan, baik terjadwal maupun tidak terjadwal sesuai kebutuhan peternak binaan. Peternak dapat menelepon pakar/ahli yang di-

butuhkan secara langsung atau melalui LPPM IPB. Kegiatan pendampingan diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi khususnya anggota kelompok binaan dan menjadi contoh bagi peternak diluar binaan dalam hal pemeliharaan ternak domba. Oleh karena itu, selain evaluasi tahunan yang telah dilakukan LPPM IPB, dipandang perlu suatu kegiatan yang sifatnya mengukur keberhasilan program dan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sekaligus sebagai apresiasi bagi peternak domba di 17 (tujuh belas) desa/kelurahan lingkaran kampus IPB Darmaga.

Tujuan dari kegiatan ini adalah: pertama, mengukur pengetahuan peternak dalam aplikasi ilmu dan teknologi khususnya aspek perandangan yang sehat dan produktif yang telah diberikan, dan kedua, memberikan apresiasi atas capaian peternak dalam pengelolaan ternak domba, khususnya kategori kandang sehat dan produktif.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi Kegiatan

Kegiatan penilaian kandang sehat dan produktif ternak domba ini berlokasi di 17 (tujuh belas) desa/kelurahan yang terletak mengelilingi kampus IPB Darmaga, Bogor. Adapun 17 (tujuh belas) desa/kelurahan yang dimaksud adalah 10 desa di Kecamatan Darmaga (Babakan, Ciherang, Cikarawang, Darmaga, Neglasari, Petir, Purwasari, Sinarsari, Sukadamai, dan Sukawening), 4 desa di Kecamatan Ciampea (Benteng, Cibanteng, Cihideung Ilir, dan Cihideung Udik), dan 3 kelurahan di Kecamatan Bogor Barat (Balumbang, Margajaya, dan Situ Gede).

Partisipan Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan peternak domba dari 17 (tujuh belas) desa/kelurahan di lingkaran kampus IPB Darmaga masing-masing 1 peternak/kelompok peternak, sehingga total partisipan sebanyak 17 (tujuh belas) peternak (Tabel 1).

Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang dipakai sebagai objek penilaian dalam kegiatan ini adalah kandang domba, ternak domba, catatan kesehatan dan reproduksi, limbah domba, dan pakan ternak. Alat-alat yang dipakai dalam kegiatan ini adalah form penilaian khusus, alat tulis, kamera, dan

Tabel 1 Nama partisipan kegiatan dan asal desa/kelurahan

Desa/Kelurahan	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Peternak/Kelompok
Babakan	Darmaga	Umar
Balumbang	Kota Bogor	Fahrudin
Benteng	Ciampea	Yusuf Kusnadi
Cibanteng	Ciampea	Suwardi
Ciherang	Darmaga	Juju “Subur Jaya”
Cihideung Ilir	Ciampea	Mulyadi
Cihideung Udik	Ciampea	Haji
Cikarawang	Darmaga	Mandiri Terpadu
Darmaga	Darmaga	Syarif
Margajaya	Kota Bogor	Ukat
Neglasari	Darmaga	Onasih
Petir	Darmaga	Atang dan Atma
Purwasari	Darmaga	Sahedi
Sinarsari	Darmaga	Eman dan adiknya
Situ Gede	Kota Bogor	Harapan Mekar
Sukadamai	Darmaga	Sake Bina Harapan
Sukawening	Darmaga	Nurpandi

sepeda motor untuk kunjungan ke kandang domba.

Metode Pelaksanaan

LPPM IPB membentuk tim khusus sebagai penilai (juri) dalam kegiatan ini, yaitu dosen dan peneliti yang kompeten dari beberapa unit kerja yang relevan, yaitu Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Peternakan, Pusat Studi Hewan Tropika (Centras), dan LPPM IPB (Tabel 2). Kemudian Tim Penilai ini melakukan rapat untuk menyamakan persepsi atas maksud dan tujuan kegiatan serta tata cara penilaian yang akan digunakan. LPPM IPB memberikan informasi kegiatan secara bersurat kepada kepala desa/lurah/koordinator pos pemberdayaan keluarga sekaligus meminta peternak yang direkomendasikan ikut kegiatan. Setelah itu, tim penilai melaksanakan kegiatan berupa kunjungan langsung menemui peternak dan kandang ternak domba yang akan dinilai.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan penilaian oleh tim yang dibentuk LPPM IPB dengan menggunakan form khusus penilaian (Tabel 3). Tim penilai melakukan kunjungan langsung ke lapangan untuk melihat kondisi kandang domba, ternak domba, catatan kesehatan dan reproduksi, limbah domba, dan pakan ternak. Kategori kandang sehat dalam kegiatan ini adalah memenuhi empat aspek persyaratan, yaitu:

- Teknis kandang (letak, ukuran, lantai, bentuk, sirkulasi udara, fasilitas kandang, bahan

kandang, atap, dan dinding).

- Lingkungan kandang (drainase, instalasi limbah, tempat gembala, kebersihan, dan sumber air).
- Domba (kebersihan bulu, mata, moncong, kuku, telinga, dan anus).
- Peternak dan keluarga (sehat dan riwayat kesehatan).

Adapun kategori kandang produktif dalam kegiatan ini adalah memenuhi tiga aspek, yaitu:

- Produktivitas (pertambahan bobot badan, jumlah anakan per induk, dan lepas sapih).
- Reproduksi (jarak kelahiran).
- Pemberian pakan (mutu, kuantitas, dan kontinuitas).

Tim juga melakukan wawancara dengan pemilik kandang dan ternak domba yang telah ditentukan. Penentuan peternak domba dalam kegiatan ini berdasarkan metode *nonprobability purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel tidak acak/subyektif dengan pertimbangan tertentu (Gayatri 2014). Peternak domba yang dilibatkan dalam kegiatan ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Mewakili satu desa/kelurahan berdasarkan rekomendasi kepala desa/lurah/koordinator Pos Pemberdayaan Keluarga/gabungan kelompok tani dan atau LPPM IPB.
- Pernah mendapat pembinaan secara langsung maupun tidak langsung dari IPB baik secara lembaga maupun individu dosen/peneliti IPB.
- Peternak harus melakukan budi daya domba bukan hanya usaha penggemukan.

Tabel 2 Nama tim penilai (juri) dan unit kerjanya

Nama	Unit kerja
Dr. Koekoeh Santoso Prof. Agik Suprayogi	Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor - Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor - Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor
Dr. Suryahadi	- Pusat Studi Hewan Tropika (CENTRAS), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, - Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor
Dr. Sri Darwati Drh. Rahmat Hidayat, M.Si	Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor - Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor - Pusat Studi Hewan Tropika (CENTRAS), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor - Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor

Tabel 3 Form khusus penilaian lomba kandang sehat dan produktif

Nama kelompok/peternak:	Penilai:		
Jenis ternak:	Tanda tangan penilai:		
Alamat:	Tanggal penilaian:		
Unsur penilaian (bobot %)	Aspek penilaian	Indikator	Skor
Sehat (45%)	• Teknis kandang (20%)	Letak, ukuran, lantai, bentuk, sirkulasi udara, fasilitas kandang, bahan kandang, atap, dan dinding.	_____
	• Lingkungan kandang (10%)	Drainase, instalasi limbah, tempat gembala, kebersihan, dan sumber air	_____
	• Domba (10%)	Kebersihan bulu, mata, moncong, kuku, telinga, dan anus	_____
	• SDM/peternak dan keluarga (5%)	Sehat dan riwayat kesehatan	_____
Produktif (55%)	• Produktifitas (25%)	Pertambahan bobot badan, jumlah anakan per induk, dan lepas sapih	_____
	• Reproduksi (10%)	Jarak kelahiran	_____
	• Pemberian pakan (20%)	Mutu, kuantitas, dan kontinuitas	_____

Keterangan : Pemberian skor 6, 7, 9, dan 10

Catatan khusus : Skor 0 (nol) dapat diberikan jika domba tidak ada saat dilakukan penilaian

Pengolahan dan Analisis Data

Data diolah dari rata-rata akumulasi penilaian anggota tim LPPM IPB dengan ketentuan minimal ada tiga anggota tim yang memberikan penilaian. Ketentuan ini untuk menghindari bias subjektivitas hasil penilaian. Data-data hasil penilaian ini dianalisis secara deskriptif dengan menjumlahkan rata-rata nilai dikalikan bobot persentase setiap indikator. Nilai akhir yang mencapai 800–1000 poin dikategorikan memenuhi kriteria kandang sehat dan produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati tim penilai selama lima hari pada 17 peternak dari desa/kelurahan yang berbeda (Tabel 4). Hasil rata-rata akhir yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan nilai yang cukup besar dimana sebagian besar kandang domba milik peternak (52,94%) belum

mencapai kategori kandang sehat dan produktif (nilai akhir kurang dari 800 poin). Nilai tertinggi diperoleh peternak Nurpandi yang berasal dari Desa Sukawening (920,9 poin), sedangkan nilai terendah diperoleh peternak Sahedi dari Desa Purwasari (308,3 poin) (Tabel 5). Kandang beserta fasilitas makan dan minum yang tidak memenuhi syarat, selain memengaruhi kesehatan ternak domba yang dipelihara, juga dapat menyebabkan performan reproduksi tidak optimal.

Kegagalan peternak Sahedi disebabkan saat tim melakukan kunjungan untuk penilaian, ternyata domba yang bersangkutan telah dijual sehingga aspek kesehatan domba (10%) dan unsur produktif (55%) tidak terpenuhi. Penilaian tetap dilakukan oleh tim karena peternak Sahedi yang direkomendasikan mewakili desanya. Sementara peternak Nurpandi sudah termasuk usaha komersil yang didukung investasi dari perbankan dan mempunyai kerja sama dengan beberapa konsumen tetap. Hal ini sangat memungkinkan bagi peternak Nurpandi untuk menjaga kualitas dan kebersihan kandang serta meningkatkan produktivitas ternak dombanya (Gambar 1). Sebaliknya ada peternak yang tidak menjaga lingkungan kandang dengan indikator drainase dan instalasi limbah buruk, kotor, dan tempat gembala tidak layak. Salah satu contohnya adalah peternak Fahrudin dari Kelurahan Balumbang yang bahkan tidak mempunyai kandang khusus untuk induk domba yang menyusui (Gambar 2).

Peternak yang memperoleh nilai akhir kurang dari 800 umumnya memiliki kandang yang kurang memadai pada aspek teknis dan lingkungan, selain itu, hanya mengandalkan rumput sebagai pakan domba. Pengaruh jenis dan mutu pakan terhadap produktivitas dan reproduksi domba bisa dilihat misalnya pada peternak Yusuf Kusnadi (Desa Benteng) yang hanya menggunakan rumput sebagai pakan. Domba yang dimilikinya umumnya kurus, jumlah anak per induk sangat sedikit, dan jarak antar kelahiran jauh dari normal.

Hindson dan Winter (2002) menyebutkan beberapa problem dan penyebabnya yang memengaruhi penurunan kualitas reproduksi, diantaranya: *intrapartum fetal death* dan *postpartum death* karena manajemen yang buruk; *low ovulation rate*, *low conception rate*, dan *early fetal death* karena faktor makan dan minum (nutrisi). Tim menentukan aspek teknis kandang, seperti letak, ukuran, lantai, bentuk, sirkulasi udara, fasilitas kandang, bahan kandang, atap, dan dinding mendapat bobot penilaian sebesar 20% karena erat kaitannya dengan unsur kesehatan. Bahan konstruksi kandang turut memengaruhi iklim/suhu di dalam kandang (Hariyanto 2006). Suhu yang optimal sangat erat kaitannya dengan kenyamanan, kesehatan, dan reproduksi domba. Ukuran kandang yang ideal juga berdampak baik pada pertumbuhan anak domba dan mengurangi stres domba. Wahyuningsih (2000) menyim-

Tabel 4 Pelaksanaan kegiatan penilaian

Nama anggota tim penilai	Tanggal penilaian				
	09 Nov 2013	10 Nov 2013	11 Nov 2013	15 Nov 2013	17 Nov 2013
Prof. Agik S.		Benteng, Cihideung Udik, Cibanteng, dan Cihideung Ilir			
Dr. Suryahadi	Cikarawang, Ciherang, dan Sukawening	Benteng, Cihideung Udik, Cibanteng, dan Cihideung Ilir		Balumbang, Babakan, dan Situ Gede	
Dr. Koekoeh S.	Cikarawang, Ciherang, dan Sukawening	Benteng, Cihideung Udik, Cibanteng, dan Cihideung Ilir	Petir, Purwasari, Sukadamai, dan Neglasari		Sinarsari, Darmaga, dan Margajaya
Dr. Sri Darwati			Petir, Purwasari, Sukadamai, dan Neglasari	Balumbang, Babakan, dan Situ Gede	Sinarsari, Darmaga, dan Margajaya
Drh. Rahmat H., M.Si	Cikarawang, Ciherang, dan Sukawening	Benteng, Cihideung Udik, dan Cibanteng	Petir, Purwasari, Sukadamai, dan Neglasari	Balumbang, Babakan, dan Situ Gede	Sinarsari, Darmaga, dan Margajaya

Tabel 5 Rekapitulasi nilai akhir

Desa/Kelurahan	Kec/Kab/Kota	Peternak/Kel	Nilai Akhir	Ranking
Sukawening	Darmaga	Nurpandi	920,9	1
Cihideung Ilir	Ciampea	Mulyadi	864,0	2
Ciherang	Darmaga	Juju "Subur Jaya"	860,0	3
Neglasari	Darmaga	Onasih	858,2	4
Petir	Darmaga	Atang dan Atma	845,0	5
Sinarsari	Darmaga	Eman dan adiknya	843,2	6
Margajaya	Kota Bogor	Ukat	809,8	7
Babakan	Darmaga	Umar	800,0	8
Cibanteng	Ciampea	Suwardi	776,9	9
Cikarawang	Darmaga	Mandiri Terpadu	755,1	10
Darmaga	Darmaga	Syarif	738,4	11
Sukadamai	Darmaga	Sake Bina Harapan	733,5	12
Benteng	Ciampea	Yusuf Kusnadi	725,8	13
Cihideung Udik	Ciampea	Haji	723,4	14
Balumbang	Kota Bogor	Fahrudin	723,4	14
Situ Gede	Kota Bogor	Harapan Mekar	333,3	15
Purwasari	Darmaga	Sahedi	308,3	16
Persentase nilai akhir 800–1000			47,06%	
Persentase nilai akhir dibawah 800			52,94%	



Gambar 1 Kandang ternak domba milik Nurpandi Desa Sukawening.



Gambar 2 Domba menyusui tidak memiliki kandang khusus milik Fahrudin, Desa Balumbang.

pulkan dari penelitiannya di Desa Sukajadi dan Cihideung Ilir bahwa ada hubungan yang nyata antara luas kandang dengan bobot hidup anak betina dan jantan dewasa.

Kandang sehat dan produktif menjadi faktor penting dalam keberhasilan budi daya domba yang tidak digembalakan. Hal ini juga terlihat dalam usaha pembibitan dan pemeliharaan kesehatan domba itu sendiri. Hasdi (2012) menyebutkan bahwa faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan terbesar pada usaha pembibitan adalah bibit yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, menggunakan induk dan pejantan yang bagus, kandang dan lokasi peternakan yang bersih dan tidak bau. Hal-hal yang seharusnya ada dalam pengelolaan kesehatan domba antara lain adalah: perkandangan (tipe

kandang, luas lahan rumput, dan kecukupan rumput); dan makanan (jenis pakan, ketersediaan, sumber air, dan kemudahan akses) (Nagy & Pugh 2012).

Hasil pengamatan perkandangan secara umum untuk aspek teknis kandang dan lingkungan kandang mayoritas sudah memadai, kecuali tujuh peternak, yaitu Desa Balumbang, Babakan, Margajaya, Benteng, Cihideung Udik, Neglasari, dan Sukadamai. Kendala yang dihadapi ketujuh peternak ini berupa lahan yang sempit sehingga kandang menempel dengan rumah dan juga biaya untuk pembelian bahan konstruksi kandang. Hal ini turut berdampak tidak baik terhadap lingkungan kandang dan sekitarnya.

Salah satu peternak yang dibina oleh Tim LPPM secara langsung adalah peternak Juju dari Desa Ciherang. Peternak ini sangat aktif dalam semua kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan LPPM. Bahkan kegiatan Jumling IPB beberapa kali dilaksanakan di lingkungan peternak Juju. Peternak Juju juga selalu melaporkan jika ada permasalahan pada domba yang dipelihara, seperti penyakit dan kebutuhan pengobatan. Peternak lainnya adalah Onasih dari Desa Neglasari yang awalnya aspek lingkungan kandang sangat buruk karena berdekatan dengan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tim LPPM IPB memberikan masukan dan pendampingan sehingga kandang berhasil direlokasi. Selain itu, peternak Onasih lebih menjaga kebersihan lingkungan kandang dan kotoran domba dikelola dengan baik. Hasil penilaian yang diperoleh peternak Juju dan Onasih cukup menggembirakan dengan meraih nilai akhir masing-masing 860 (peringkat ketiga) dan 858,2 (peringkat 4).

Kendala Kegiatan

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah akses ke lokasi beberapa peternak cukup sulit karena kondisi jalan yang berbatu dan licin, bahkan sebagian harus menggunakan kendaraan roda dua dan jalan kaki. Masalah lainnya adalah penyamaan waktu anggota tim melakukan kunjungan lapang yang sesuai dengan peternak. Hal ini dapat diatasi dengan komunikasi telepon genggam, penggunaan sepeda motor dan pemandu arah, serta melakukan penjadwalan ulang jika diperlukan.

Dampak dan Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Dampak kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh peternak domba secara langsung berupa penghargaan, melainkan juga berlanjut berupa nilai tambah dalam aspek pemasaran. Peternak domba yang mendapatkan kategori kandang sehat dan produktif dari LPPM IPB dapat meningkatkan prestisenya dalam bisnis jual beli domba. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai media dalam transfer ilmu pengetahuan yang terbaru atau solusi atas masalah yang terjadi ketika proses wawancara berlangsung. Bagi IPB sendiri diharapkan mendapatkan dampak positif berupa *self evaluation* atas berbagai program terkait domba yang telah dilakukan berbagai unit kerja di IPB. Kegiatan ini adalah yang pertama kali dilakukan LPPM IPB di tujuh belas desa/kelurahan lingkaran kampus IPB dan me-

rupakan kegiatan yang benar-benar berbeda dan baru serta membawa 2 (dua) misi, yaitu evaluasi program pemberdayaan (objek dan subjek) dan pemberian apresiasi bagi peternak. Kegiatan ini dapat dijadikan agenda rutin tahunan LPPM IPB dengan memasukkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) atau bagian dari program yang sudah rutin seperti Jumat Keliling (Jumling) IPB.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya ternak domba yang selama ini dilakukan IPB sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat lingkaran kampus. Hasil penilaian sebagian besar kandang domba milik peternak (52,94%) belum mencapai kategori kandang sehat dan produktif. Oleh karena itu, perlu kerja sama perguruan tinggi, pemerintah, dan swasta termasuk perbankan/investor untuk memajukan peternakan domba milik rakyat kecil. Hasil tersebut juga menjadi catatan bagi IPB untuk mensinergikan unit-unit kerja yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di tujuh belas desa/kelurahan lingkaran kampus IPB. Kegiatan ini adalah yang pertama kali dan bagian dari kegiatan Jumling IPB, ada baiknya kegiatan ini dibuat lebih besar jumlah pesertanya dan menjadi kegiatan rutin tahunan LPPM IPB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada LPPM IPB yang telah mendukung dan mendanai kegiatan ini, khususnya Dr. Ir. Prastowo, M. Eng. Selain itu, Penulis juga menyampaikan terima kasih atas bantuan berbagai pihak, yaitu para kepala desa/lurah, koordinator Posdaya, Endang Suhendang, dan Ir. Awaluddin.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. Populasi Ternak Menurut Provinsi dan Jenis Ternak (Ribuan Ekor), 2000–2014. [Internet]. [diunduh 2015 Mar 29]. Tersedia pada: <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1511>
- Bates PG. 2012. *External Parasites of Small Ruminants: a practical guide to their*

- prevention and control*. Oxfordshire (UK): MPG Books Group.
- Field TG. 2012. *Scientific Farm Animal Production: an introduction to animal science, Tenth Edition*. Upper Saddle River (NJ): Prentice Hall is an imprint of Pearson.
- Gayatri D. 2014. Teknik Pengambilan Sampel. [Internet]. [diunduh 2015 Jan 09]. Tersedia pada: http://staff.ui.ac.id/system/files/users/dewi_g/material/teknikpengambilansampel.pdf
- Hariyanto HE. 2006. Analisa Kandang Domba Garut di Ternak Domba Sehat Desa Pasir Buncir, Caringin, Bogor. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Hasdi AA. 2012. Strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Domba (Studi Kasus pada Peternakan Tawakkal, Desa Cimande, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor). [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Hindson JC, Winter AC. 2002. *Manual of Sheep Diseases*. Oxford (UK): Blackwell Publishing Company.
- Jahi A. 2005. Bagaimana Respons Petani Miskin di Dua Desa Tepi Hutan, di Kecamatan Ujung Jaya, Kabupaten Sumedang pada Presentasi Audio visual tentang Cara Membuat Kandang Domba yang Sehat. *Jurnal Penyuluhan*. 1(1): 49–56.
- Nagy DW, Pugh DG. 2012. *Handling and Examining Sheep and Goats*. Second Edition. Edited by DG Pugh and AN Baird. Missouri (US): Saunders, an imprint of Elsevier Inc.
- Wahyuningsih S. 2000. Produktivitas Domba di Dua Desa yang Berbeda Topografinya di Kabupaten Bogor. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.